

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan insidensi yang terus meningkat, termasuk Indonesia. Kanker adalah pertumbuhan sel secara abnormal yang tidak terkendali yang telah mengalami mutasi dan memiliki kemampuan untuk merusak serta menyebar ke jaringan tubuh lainnya (WHO, 2022). Kanker masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Kanker masih menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia. Beban penyakit kanker di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga diperlukan langkah-langkah komprehensif untuk pencegahan dan penanggulangan (Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan data Globocan (2022), di Indonesia tercatat 408.661 kasus kanker baru dengan 242.988 kematian. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus kanker dari 396.914 pada tahun 2020 menjadi 408.661 pada tahun 2022 di Indonesia. Berdasarkan data SKI 2023, prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk di DIY menempati peringkat pertama dengan angka prevalensi sebesar 3,6 permil yang artinya dalam setiap 1.000 penduduk, terdapat 3 sampai 4 orang terdiagnosis kanker (Kemenkes, 2023). Angka ini jauh di atas angka nasional yaitu 1,2 permil. Kasus kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta paling banyak terjadi di Kabupaten Bantul dengan jumlah 1424 kasus, diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1023 kasus.

Sementara itu, Kota Yogyakarta melaporkan 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul 34 kasus, dan Kabupaten Sleman hanya 1 kasus (Dinkes DIY, 2023). Perempuan merupakan kelompok dengan risiko tinggi terkena kanker yang sebagian besar disebabkan kanker sistem endokrin yang didorong hormon dan faktor reproduksi. Kanker payudara menjadi jenis kanker dengan insiden tertinggi di Indonesia, diikuti oleh kanker serviks, kanker paru-paru, kanker kolorektal, dan kanker anak.

Dua faktor risiko pada kanker, yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin, riwayat medis, dan faktor keturunan. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi konsumsi daging merah, obesitas, konsumsi alkohol, merokok, kurangnya aktivitas dan stres psikososial (Aswan and Hanriko, 2023). Stres psikososial merupakan kondisi tekanan psikologis yang berkepanjangan akibat berbagai masalah sosial maupun emosional, seperti tekanan akademik, pekerjaan, konflik keluarga, atau lingkungan. Kondisi ini dapat memengaruhi keseimbangan hormonal, menurunkan fungsi sistem imun, serta mendorong munculnya perilaku hidup tidak sehat yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya kanker. Gaya hidup tidak sehat merupakan salah satu faktor risiko utama kanker. Perubahan gaya hidup modern di kalangan remaja, seperti konsumsi makanan cepat saji, asupan serat yang rendah, konsumsi alkohol, merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat. Selain

meningkatkan risiko kanker, gaya hidup tidak sehat juga meningkatkan risiko kematian pada pasien kanker (Balatif and Sukma, 2021).

Pemerintah dan berbagai pihak telah mengembangkan berbagai program untuk pencegahan kanker, termasuk promosi gaya hidup sehat, pemeriksaan deteksi dini, dan vaksinasi. Namun, dalam implementasinya masih menghadapi banyak hambatan termasuk rendahnya tingkat deteksi dini dan akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pada media edukasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi muda, agar pesan pencegahan kanker dapat disampaikan secara efektif. Pemilihan media untuk promosi kesehatan juga harus dipertimbangkan, media video menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang menarik dengan banyak keunggulannya. Menurut teori Edgar Dale, edukasi menjadi lebih efektif jika melibatkan banyak indera dan pengalaman realistis.

Media video dianggap lebih menarik karena menampilkan gambar, suara, dan gerakan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Sementara media leaflet hanya berupa tulisan dan gambar statis, sehingga kurang cocok untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan media video lebih disarankan agar pesan edukasi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Menurut (Awaliah et al., 2025) edukasi gizi melalui media video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat menciptakan pembelajaran

kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga media ini berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efisien dan menarik bagi remaja.

Pemilihan video sebagai media edukasi tentang pencegahan kanker di kalangan remaja didasarkan pada karakteristik generasi muda yang sangat terhubung dengan teknologi digital. Selama ini, media leaflet sering digunakan sebagai media edukasi gizi karena mudah dibagikan dan kemampuannya dalam menyajikan informasi secara ringkas. Dengan perubahan gaya belajar dan preferensi remaja yang lebih menyukai konten visual dan interaktif, maka inovasi media yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman menjadi sangat diperlukan (Manullang, et al., 2025).

Media video edukasi merupakan alternatif yang relevan karena dapat menggabungkan elemen gambar dan audio, sehingga pesan-pesan gizi dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, pemahaman lebih mudah diterima, dan motivasi untuk merubah perilaku lebih sehat meningkat. Selain itu, pemilihan video sebagai media pendidikan kesehatan ini karena kemampuannya menyampaikan informasi secara cepat dan efektif dalam bentuk yang singkat, mudah dimengerti, menarik, serta berbasis elektronik (Aisah, Ismali and Margawati, 2021). Media ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja mengenai isu kesehatan. Penelitian (Awaliah *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi gizi mengenai pengetahuan asupan gizi seimbang untuk anak sekolah menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media video, dengan hasil

analisis statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\alpha=0,05$.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Kaitannya dengan Pencegahan Kanker pada Remaja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti: “Apakah penggunaan media video dalam edukasi gizi seimbang lebih efektif dibandingkan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media video dan leaflet dalam edukasi gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang sebelum pemberian media video kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang setelah pemberian media video kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.

- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian media video kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang sebelum pemberian media leaflet kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang setelah pemberian media leaflet kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.
- f. Mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian media leaflet kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.
- g. Mengetahui efektivitas media video dibandingkan leaflet dalam edukasi gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.

D. Ruang Lingkup

Cakupan ruang lingkup pada penelitian ini adalah gizi masyarakat, berupa pendidikan gizi dengan melakukan edukasi gizi seimbang melalui media video dan leaflet kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang penyuluhan media video kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kepada remaja kaitannya dengan pencegahan kanker melalui media video.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendidikan gizi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi seimbang kaitannya dengan pencegahan kanker pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

1. (Prastika and Hayati, 2024). Efektivitas Video Edukasi Sadari terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja di SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok.
2. (Duhita, Hartaningsih and Supriyadi, 2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Sikap Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 5 Puspanegara Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap sikap remaja putri tentang melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Persamaan penelitian ini adalah variabel sikap. Perbedaan penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test and post-test*.

3. (Bayu, Ermianti and Rahayu, 2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Leaflet tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sehingga diharapkan dapat mencegah faktor risiko kanker serviks dan aktif dalam melakukan upaya deteksi dini. Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian dengan *quasi experiment* dengan rancangan *two group pretest-postet*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran yang dituju adalah wanita usia subur (WUS).